

KINERJA BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DITINJAU DARI SIKAP INOVATIF, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR

Alhubbiar Sant¹, Kasman Rukun², Dedy Irfan³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan
Universitas Negeri Padang
Indonesia

Email : alhubbiar2018@gmail.com¹, rukunkas@gmail.com²,
Irfande7@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan pada kurangnya pencapaian tujuan kinerja belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya kinerja belajar siswa yang terlihat pada rendahnya hasil praktek atau unjuk kerja siswa ketika praktikum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi: Sikap Inovatif, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Kinerja Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas XII berjumlah 142 siswa, sampel dipilih dengan metode random sampling berjumlah 105 siswa. Pemrosesan data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Inovatif memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Kinerja Belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan kontribusi sebesar 0,151. Selain itu, ada juga hubungan positif yang signifikan antara Disiplin Belajar dengan Kinerja Belajar TIK, dengan koefisien korelasi 0,418 dan kontribusi 0,174. Selanjutnya ditemukan juga hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kinerja Belajar TIK, dengan koefisien korelasi 0,323 dan kontribusi sebesar 0,104. Akhirnya ditemukan juga hubungan positif yang signifikan antara Sikap Inovatif, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar bersama-sama dengan Kinerja Pembelajaran PTK, dengan koefisien korelasi 0,575 dan kontribusi 0,330. Temuan ini merekomendasikan perlunya sikap inovatif, disiplin dan motivasi siswa sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja kinerja pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa.

Kata kunci: Sikap Inovatif, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Kinerja Belajar

ABSTRACT

The problem in this study is based on the lack of achievement of student learning performance goals that can be seen from the low student learning performance that is seen in the low results of student practice or performance when practicum. This study aims to find out how much the contribution: Innovative Attitude, Learning Discipline, and Learning Motivation towards the Learning Performance of Information and Communication Technology in High Schools. This research is a correlational research with a quantitative approach. The population is class XII students totaling 142 students, the sample was selected by the random sampling method totaling 105 students. Data processing using simple regression analysis techniques and multiple regression. The results showed that the Innovative Attitude had a significant positive relationship with Learning Performance, with a correlation coefficient of 0.389 and a

contribution of 0.151. In addition, there is also a significant positive relationship between Learning Discipline with ICT Learning Performance, with a correlation coefficient of 0.418 and a contribution of 0.174. Furthermore, a significant positive relationship was found between Learning Motivation and ICT Learning Performance, with a correlation coefficient of 0.323 and a contribution of 0.104. Finally found a significant positive relationship between Innovative Attitude, Learning Discipline, and Learning Motivation together with PTK Learning Performance, with a correlation coefficient of 0.575 and a contribution of 0.330. This finding recommends the need for innovative attitude, discipline and student motivation so that it will have an impact on improving the performance of students' information and communication technology learning performance.

Keywords: Innovative Attitudes, Learning Discipline, Motivation to learn, dan Learning Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Ini diperlukan untuk kelangsungan implementasi pembangunan dan kemajuan suatu negara. Sejalan dengan itu, dalam persaingan yang kuat secara global, tujuan pendidikan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, mengembangkan sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, kritis, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penciptaan dan peningkatan sumber daya manusia ini, kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara bertahap, terencana, terarah, dan intensif, agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk dapat bersaing di era globalisasi yang penuh persaingan di berbagai bidang kehidupan. Menurut Suprihatin (2015) Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Siswa adalah salah satu faktor yang sangat penting yang dapat membuat pendidikan berhasil, karena siswa harus menggali potensi yang ada pada dirinya dan harus mencoba mengembangkan potensi itu melalui proses pembelajaran yang mampu merangsang pertumbuhan potensi siswa itu sendiri. Peran siswa sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa sehingga seorang siswa harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam belajar. Karena itu, pembelajaran tidak boleh dianggap enteng dan dilakukan secara sembarangan. Tetapi itu membutuhkan perhatian, upaya dan kesetiaan yang tinggi. Salah satu faktor yang perlu menjadi perhatian bersama untuk kemajuan pendidikan adalah peningkatan kinerja belajar siswa. Siswa harus dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga memperoleh hasil atau prestasi maksimal dalam pembelajaran. Menurut Elly (2016) Rendahnya tingkat keberhasilan siswa bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, tapi dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa

terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Haryono (2016) Pada dasarnya, kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil positif, yaitu prestasi belajar yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Menurut Emda (2017) Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Kinerja belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. Dengan kinerja yang tinggi, para siswa yang bersangkutan akan berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara optimal dan bekerja keras, berusaha untuk mengatasi semua hambatan dalam melaksanakan kinerja mereka sebaik mungkin. Sebaliknya, jika kinerja siswa lemah, tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan umumnya akan sulit diwujudkan. Menurut Fauziah (2017) Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar.

Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kinerja yang dimiliki oleh siswa merupakan refleksi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika kinerja siswa lemah, maka dorongan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang berat dalam mencapai tujuan pendidikan akan sulit diwujudkan. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk belajar pada siswa agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pembelajaran. Tujuan penelitian khusus adalah untuk mengetahui kontribusi sikap inovatif, disiplin belajar, dan motivasi belajar, baik secara individu maupun bersama terhadap kinerja pembelajaran TIK di Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, untuk menguji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Metode survei adalah survei yang mengambil sampel populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan kontribusi antara variabel dalam model penelitian. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berjumlah 142 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Ya mane. Jumlah sampel yang

digunakan adalah 105 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan otal menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada siswa sekolah menengah atas, menggunakan skala likert (terdiri dari lima tanggapan) untuk mengukur variabel sikap inovatif, disiplin belajar dan motivasi. Untuk menguji kinerja teknologi informasi dan komunikasi, siswa belajar menggunakan tes aplikasi di komputer. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data. Analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1, 2, 3 dan analisis regresi berganda untuk uji hipotesis 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Kinerja Belajar siswa Sekolah Menengah Atas dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa (Y) diperoleh tingkat capaian responden sebesar 84,5%. Variabel Sikap Inovatif (X1) Siswa Sekolah Menengah Atas disebarluaskan dalam 25 pernyataan kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sikap

inovatif siswa adalah 65,7%. Hasil perhitungan di atas memberikan interpretasi bahwa siswa memberikan pernyataan tentang sikap inovatif dengan tingkat pencapaian responden yang kondisi cukup.

Variabel Disiplin Belajar di Sekolah Menengah Atas disebar dalam 25 kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai disiplin belajar siswa adalah 65%. Dan variabel motivasi belajar (X3) Sekolah Menengah Atas, tersebar dalam 26 item pernyataan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa adalah 65,3%. Hasil perhitungan di atas memberikan interpretasi bahwa siswa memberikan pernyataan tentang motivasi belajar dengan tingkat pencapaian responden yang cukup. Selanjutnya hasil uji hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

a. Persamaan Regresi X1 terhadap Y

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh tabel Coefficients dan ANOVA. Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi Y terhadap X1 adalah dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX_1$

Tabel 1. Koefisien Regresi Y - X₁

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	70.467	3.303		21.335	.000
VAR00001	.171	0,040	0,389	4.283	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil berikut diperoleh: $a = 70,467$ dan $b = 0,171$ lalu $\hat{Y} = 70,467 + 0,171 X_1$. Uji signifikansi koefisien regresi Y terhadap X1 adalah sebagai berikut :

Ho = Koefisien regresi tidak signifikan.

Ha = Koefisien regresi signifikan.

Tabel 2. Anova dari Regresi Y dan X₁

Model	Jumlah Kuadrat	df	Square Berarti	F	Sig.
1 Regresi	265.202	1	265.202	18.345	.000 ^a
Sisa	1488.989	103	14.456		
Total	1754.190	104			

Berdasarkan tabel di atas, Sig. 0,000. Demikian Sig. 0,000 $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan.

b. Korelasi Variabel X1 ke Variabel Y

Uji selanjutnya koefisien korelasi variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebagai berikut

Tabel 3. Korelasi X1 dan Y

		VAR00001	VAR00004
VAR00001	Korelasi Pearson	1	.389 **
	Sig. (Berekor 2)		.000
	N	105	105
VAR00004	Korelasi Pearson	.389 **	1
	Sig. (Berekor 2)	.000	
	N	105	105

Berdasarkan Tabel di atas, koefisien korelasi adalah 0,389 pada tingkat signifikansi 0,000. Uji signifikansi koefisien korelasi X1 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Jika signifikansinya adalah $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

c. Kontribusi Variabel X1 ke Variabel Y

Kontribusi variabel X1 ke Y dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinan.

Tabel 4. Kontribusi X1 ke Y

Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,389 ^a	.151	.143	3.80213

Dengan melihat tabel di atas, nilai RSquare = 0,151 diperoleh. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $0,151 \times 100\% = 15,1\%$. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X1 ke Y hanya 15,1%.

2. Hipotesis Kedua

a. Persamaan Regresi Y sehubungan dengan X2

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 yang diperoleh dari tabel Koefisien dan ANOVA. Selanjutnya, untuk menentukan persamaan regresi Y dengan X2 adalah dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX_2$. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai, $a = 94,887$ dan nilai $b = 0,341$ maka $\hat{Y} = 94,887 + 0,341 X_2$. Uji signifikansi dari koefisien regresi Y untuk X2 adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

H_a = koefisien regresi signifikan.

Setelah pengujian, diperoleh nilai Sig. 0,000 $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan.

b. Korelasi Variabel X2 dengan Variabel Y

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi variabel X2 terhadap variabel Y yang diperoleh dengan koefisien korelasi adalah 0,418 pada tingkat signifikansi 0,000. Uji signifikansi dari koefisien korelasi X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Jika signifikansinya adalah $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

c. Kontribusi Variabel X2 ke Variabel Y

Kontribusi variabel X2 ke Y dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinan.

Tabel 5. Kontribusi X2 ke Y

Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,418 ^a	.174	.166	3.74994

Dengan melihat tabel di atas, nilai RSquare = 0,174 diperoleh. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $0,174 \times 100\% = 17,4\%$. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X2 ke Y hanya 17,4%.

3. Hipotesis Ketiga

a. Persamaan Regresi Y sehubungan dengan X3

Selanjutnya, untuk menentukan persamaan regresi X3 terhadap Y adalah dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX3$.

Tabel 6. Koefisien Regresi Y - X3

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	71.876	3.675		19.560	.000
1 VAR00003	.149	0,043	0,323	3.461	0,001

Berdasarkan tes, hasil berikut diperoleh: $a = 71,876$ dan $b = 0,149$ kemudian $\hat{Y} = 71,876 + 0,149 X3$. Uji signifikansi dari koefisien regresi Y dari X3 adalah sebagai berikut:

Ho = Koefisien regresi tidak signifikan.
 Ha = koefisien regresi yang signifikan.

Setelah pengujian diperoleh Sig. 0,001. Demikian Sig. $0,001 < \alpha (0,05)$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan.

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi variabel X3 terhadap variabel Y yang diperoleh dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,323 pada tingkat signifikansi 0,000. Uji signifikansi dari koefisien korelasi X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Jika signifikansinya adalah $< \alpha (0,05)$ maka Ho ditolak.

Jika signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka Ho diterima.

b. Korelasi Variabel X3 ke Variabel Y

c. Kontribusi Variabel X3 ke Variabel Y

Kontribusi variabel X3 ke Y dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinan.

Tabel 7. Kontribusi X3 ke Y

Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Estimasi
1	0,323 ^a	.104	0,095	3.90604

Dengan melihat tabel di atas, nilai RSquare = 0,104 diperoleh. Dengan demikian koefisien determinasi adalah $0,104 \times 100\% = 10,4\%$. Ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X3 ke Y hanya 10,4%.

4. Hipotesis Keempat

a. Persamaan Regresi Y sehubungan dengan X1, X2, dan X3

Selanjutnya untuk menentukan persamaan regresi adalah dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Berdasarkan tes, hasil berikut $\hat{Y} =$

$52,768 + 0,136 X_1 + 0,146 X_2 + 0,103 X_3$. Uji signifikansi dari koefisien regresi Y untuk X2 adalah sebagai berikut:
 Ho = Koefisien regresi tidak signifikan.
 Ha = koefisien regresi yang signifikan.

b. Kontribusi Variabel X bersama ke Variabel Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh tabel Model Summary. Sumbangan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinan.

Tabel 8. Kontribusi X1, X2 dan X3 bersama terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.311	3.41001

Dengan melihat tabel atas, diperoleh nilai RSquare = 0,330. Dengan demikian koefisien determinan adalah $0,330 \times 100\% = 33\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X1, X2 dan X3 bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 33%

merekomendasikan perlunya sikap inovatif, disiplin dan motivasi siswa sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Sikap inovatif memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja belajar TIK sebesar 15,1%; 2) Disiplin Belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja belajar TIK sebesar 17,4%; 3) Motivasi belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja belajar TIK sebesar 10,4%; 4) Sikap inovatif, disiplin belajar, dan motivasi untuk belajar bersama memiliki kontribusi yang signifikan sebesar 33% pada kinerja belajar TIK. Semakin baik variabel dan lebih inovatifnya sikap, disiplin belajar dan motivasi belajar, kinerja belajar siswa juga akan meningkat. Temuan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Jogjakarta: Diva Press.
- Benyamin Setiawan. 2001. Peran Kreativitas: Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Djaali dan Muljono, P. (2007). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 Hal. 93-196. Tersedia Pada: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53. Tersedia Pada: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207>.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD* Vol. 4 No. 1 Hal. 47-53. Tersedia Pada: <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594>.
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274. Tersedia Pada: <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/939/874>.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- McNeil, JD 1992. *Pemahaman Reading. Petunjuk Baru untuk ClassroomPractice*. Edisi ketiga. New York: Harper Collins.
- Moenir. 2010. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 3 No. 1 Hal. 73-82. Tersedia Pada: <http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>.